

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA USAHA BATU BATA
DESA WATES SELATAN KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

Berlinda Duwi F.S.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA USAHA BATU BATA DESA WATES SELATAN KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2016

Oleh:

Berlinda Duwi F.S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 KK dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan keruangan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Modal dapat mendukung usaha batu bata. (2) Bahan baku dapat mendukung usaha batu bata. (3) Bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata. (4) Kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata. (5) Tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata. (6) Lokasi dapat mendukung usaha batu bata. (7) Pemasaran dapat mendukung usaha batu bata.

Kata kunci: Faktor pendukung, usaha, batu bata.

ABSTRACT

**THE SUPPORTING FACTORS OF BRICKS BUSINESS ESTABLISHMENT
IN WATES SELATAN VILLAGE GADING REJODISTRICT
PRINGSEWU REGION
YEARS 2016**

By:

Berlinda Duwi F.S.

The purpose of this research is to examine the supporting factors of bricks business establishment in Wates Selatan Village Gading Rejo District Pringsewu Region years 2016. This research method is descriptive. The population in this study as many as 100 families and the sample are 50 families. Data were collected through observation, documentation, and interview technique. Analysis data using descriptive analysis with spatial approach. The result of this study show: (1) Capital can support the bricks business. (2) Raw materials can support the bricks business. (3) Fuel can't support the bricks business. (4) Water needs can support the bricks business. (5) Labor can support the bricks business. (6) Location can support the bricks business. (7) Marketing can support the bricks business.

Keywords: Supporting factors, business, bricks.

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA USAHA BATU BATA
DESA WATES SELATAN KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2016**

Oleh

Berlinda Duwi F.S.

Skripsi

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG
BERDIRINYA USAHA BATU BATA
DESA WATES SELATAN KECAMATAN
GADING REJO KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : Berlinda Duwi F.S.

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034020

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

Pembimbing Pembantu

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

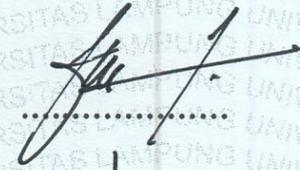
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

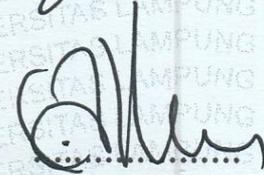
Ketua

: Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



Sekretaris

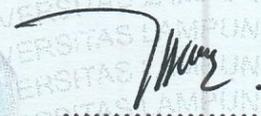
: Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dra. Nani Suwarni, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Berlinda Duwi F.S.
NPM : 1313034020
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Desa Tambah Rejo Barat, RT/RW 002/001, Kecamatan
Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017
Yang membuat pernyataan



Berlinda Duwi F.S.
NPM. 1313034020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 06 Januari 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Suyati.

Pendidikan Taman Kanak (TK) ditamatkan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Tambah Sari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) ditamatkan di SD Negeri 3 Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditamatkan di SMP Negeri 2 Gading Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditamatkan di SMA N 1 Gedong Tataaan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

Keridhoan Allah tergantung kepada kerindhoan orang tua dan murka Allah pun terletak pada murka kedua orang tua.

(HR. Al Hakim)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha yang disertai do'a karena manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa usaha dan do'a.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Teriring Syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa berjuang, memberikan kasih sayang, dukungan, serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.

Kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan kasih sayang dan semangat serta doa-doa indah untukku.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Puji syukur penjabatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan ujian sarjana pada program Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran nasihat serta kesabaran dari Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Pembimbing Utama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu dan Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku Dosen Penguji.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Irhamsyah selaku Kepala Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang telah memberi izin penelitian.
7. Angga Margianto, S.Pd. yang telah memberikan cintanya dalam semangat serta motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Geografi Angkatan 2013 yang telah membantu untuk kepentingan penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis

Berlinda Duwi F.S.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSATAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kajian Geografi	9
2. Industri dan Geografi Industri	10
3. Faktor Pendukung Berdirinyan Usaha Batu Bata	11
a. Modal	12
b. Bahan Baku	13
c. Bahan Bakar	15
d. Kebutuhan Air	15
e. Tenaga Kerja	16
f. Lokasi	18
g. Pemasaran.....	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Pikir	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	23
1. Variabel Penelitian.....	23
2. Definisi Operasional Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Teknik Observasi	26

2. Teknik Dokumentasi.....	27
3. Teknik Wawancara	27
E. Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Kajian Fisik Desa Wates Selatan.....	30
a. Letak Astronomis	30
b. Letak Adiministratif.....	31
c. Luas Wilayah	33
d. Keadaan Iklim dan Suhu.....	33
e. Hidrografis	35
B. Keadaan Non Fisik Desa Wates Selatan.....	36
a. Keadaan sosial ekonomi	36
b. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	37
c. Komposisi penduduk	38
1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	40
2) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	44
3) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
C. Deskripsi Data Primer.....	47
1. Proses Pembuatan Batu Bata	47
D. Identitas Responden.....	55
1. Jumlah Anggota Keluarga.....	55
2. Tingkat Pendidikan Responden	56
E. Hasil dan Pembahasan	57
1. Modal.....	57
a. Modal Untuk Pembelian Bahan Baku	59
b. Modal Untuk Pembelian Bahan Bakar	60
c. Modal Untuk Upah Tenaga Kerja	61
d. Jumlah Modal	64
2. Bahan Baku	65
3. Bahan Bakar	67
4. Kebutuhan Air	69
5. Tenaga Kerja	73
6. Lokasi	76
7. Pemasaran.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Penggunaan lahan di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	33
4.2. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	41
4.3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Tahun 2016	45
4.4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	46
4.5. Lamanya Satu Kali Proses Produksi Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	53
4.6. Jumlah Batu Bata yang Dihasilkan dalam Satu Kali Proses Produksi Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	54
4.7. Jumlah Anggota Keluarga Responden pada Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.....	55
4.8. Tingkat Pendidikan Formal Responden Pada Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	56

4.9. Biaya Pembelian Bahan Baku Untuk Satu Kali Produksi pada Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	60
4.10. Biaya Pembelian Bahan Bakar Untuk Satu Kali Proses Pembakaran Pada Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.....	61
4.11. Jumlah Tenaga Kerja Anggota Keluarga dan Bukan Anggota Keluarga yang Bekerja pada Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	62
4.12. Upah Tenaga Kerja Bukan Keluarga Untuk Satu Kali Produksi Pada Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	63
4.13. Jumlah Modal Satu Kali Produksi Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	64
4.14. Daerah Pembelian Bahan Bakar Pada Usaha Batu Bata Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	68

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka pikir.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Gambar Peta Administrasi Desa Wates Selatan Tahun 2016	32
4.2. Gambar Peta Kepadatan Penduduk Desa Wates Selatan Tahun 2016....	39
4.3. Gambar Tanah yang Akan Diolah.....	47
4.4. Gambar Mesin Penggiling Tanah (Mesin Mollen)	48
4.5. Gambar Proses Pengeringan Batu Bata.....	50
4.6. Gambar Proses Penyusunan Batu Bata Ke Dalam Tobong	50
4.7. Gambar Penyusunan Batu Bata Sesuai Dengan Kapasitas Tobong	51
4.8. Gambar Kayu Bakar Yang Digunakan Dalam Pembakaran	51
4.9. Gambar Proses Pembakaran Batu Bata Dalam Tobong	52
4.10. Gambar Pemandangan Batu Bata Dari Tobong Ke Tempat Lain	52
4.11. Gambar Peta Pengambilan Bahan Bakar	70
4.12. Gambar Peta Jumlah Tenaga Kerja.....	75
4.13. Gambar Peta Lokasi Usaha Batu Bata	78
4.14. Gambar Peta Pemasaran Batu Bata	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu negara merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang berperan dalam kegiatan ekonomi yaitu kegiatan di bidang industri. Pembangunan industri dibidang ekonomi memegang peranan yang sangat penting karena dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rangkaian proses produksi industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi masalah pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bintarto (1977:88) bahwa suatu industri bertujuan untuk: menaikkan taraf hidup, menghambat pertumbuhan penduduk, dan memudahkan penghidupan.

Selain itu, berdirinya suatu industri juga akan memberikan alternatif untuk mengantisipasi lahan pertanian yang semakin berkurang seiring pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, hal ini seperti yang dijelaskan Trisura Suhardi (1992:96) bahwa industri kecil merupakan lahan yang subur bagi penciptaan wirausaha dan pelatihan tenaga kerja dan media transisi dari sektor agraris kesektor industri.

Jumlah penduduk yang terus bertambah baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, berakibat pada semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Apabila bertambahnya jumlah penduduk tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, maka akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah pengangguran. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat terciptanya dan munculnya industri kecil atau rumah tangga di suatu daerah pedesaan. Hal ini diharapkan mampu menjadi penopang dan sebagai penyerap tenaga-tenaga pengangguran yang selalu mengalami perkembangannya di daerah pedesaan. Salah satu wujud masyarakat untuk melakukan kegiatan industri rumah tangga adalah suatu usaha, seperti usaha batu bata yang ada di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Usaha batu bata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengelolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi suatu barang yang berupa batu bata yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat.

Desa Wates Selatan terletak di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan luas 320 Ha yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun I Wates Selatan dan dusun II Wates Selatan, yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 001, RT 002, RT 003 dan RT 004. Jumlah penduduk Desa Wates Selatan berjumlah 1.691 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 529 KK. (Monografi Desa Wates Selatan tahun 2016). Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu kegiatan industri atau usaha bata bata dominan sebagai mata pencaharian pokok penduduk.

Dengan adanya usaha batu bata yang ada di Desa Wates Selatan ini, nampaknya telah mampu memberikan kesempatan kerja bagi para pengangguran atau seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap di sekitar lokasi usaha batu bata. Bahkan hal ini memberikan alternatif bagi masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wates Selatan.

Keberadaan industri batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ini, didirikan sejak tahun 2000. Pada awalnya usaha batu bata ini merupakan usaha sampingan masyarakat Desa Wates Selatan akan tetapi lama-kelamaan usaha batu bata ini menjadi pekerjaan pokok masyarakat. Hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun lahan pertanian yang ada di sekitar Desa Wates Selatan semakin berkurang dan hasil dari pertanian tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehingga masyarakat beralih ke pekerjaan usaha batu bata yang hasilnya lebih mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-sehari. Selain itu, usaha batu bata ini tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dapat bekerja usaha batu bata (hasil wawancara prasurvei 5 Oktober 2016).

Untuk mendukung proses berkelanjutan pada usaha batu bata tersebut tentunya sangat dibutuhkan berbagai faktor seperti bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi yang baik sehingga masyarakat tetap bisa bekerja dalam usaha batu bata yang ada di Desa Wates Selatan. Dengan hal tersebut, maka jika dalam mendirikan suatu industri atau usaha di suatu daerah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tersedianya bahan baku,

tersedianya modal, tersedianya sumber energi atau bahan bakar, adanya tenaga buruh, tempat pemasaran bagi hasil industri, tersedianya sarana transportasi dan lokasi yang baik (Sandy, 1985:158). Sehubungan dengan hal tersebut Robinson juga memasukan ke dalam faktor geografis seperti, bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi (Daljoeni, 1992:58).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?
2. Apakah bahan baku dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?
3. Apakah bahan bakar dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?
4. Apakah kebutuhan air dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?

5. Apakah tenaga kerja dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?
6. Apakah lokasi dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?
7. Apakah pemasaran dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor modal yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui faktor bahan baku yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.
3. Untuk mengetahui faktor bahan bakar yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.
4. Untuk mengetahui faktor kebutuhan air yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

5. Untuk mengetahui faktor tenaga kerja yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.
6. Untuk mengetahui faktor lokasi yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.
7. Untuk mengetahui faktor pemasaran yang dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai bahan acuan penelitian yang mengkaji tentang faktor pendukung berdirinya usaha batu bata.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran geografi di SMA kelas XII semester 1 (ganjil) tentang analisis lokasi industri dengan submateri klasifikasi industri dan menentukan lokasi industri atas dasar bahan baku, pasar, biaya angkut, tenaga kerja, modal, teknologi, peraturan dan lingkungan dan IPS SMP kelas VII semester 2 (genap) tentang perindustrian dengan submateri klasifikasi industri menurut jumlah tenaga kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian yaitu faktor pendukung berdirinya usaha batu bata.
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu pengusaha batu bata di Desa Wates Selatan.
3. Ruang lingkup tempat adalah di Desa Wates Selatan, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2016.
5. Ruang Lingkup ilmu yaitu Geografi Industri.

Geografi Industri adalah suatu sistem yang merupakan perpaduan antara subsistem fisik dengan subsistem manusia. Subsistem fisik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dan segala proses

alamiahnya. Subsistem manusia meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja (1988: 179-180).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa Geografi Industri merupakan perpaduan antara subsistem fisik dengan subsistem manusia. Sama halnya dengan usaha batu bata yang merupakan aktivitas manusia (sebagai subsistem manusia) yang mengelolah bahan baku (sebagai subsistem fisik) menjadi suatu barang yang berupa batu bata yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat, yang termasuk ke dalam kajian Geografi Industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Geografi

Menurut Bintarto (1986:11) geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sedangkan menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003:4) pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu geografi fisik dan geografi manusia.

1. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi dan oceanografi. Dalam geografi fisik ini termasuk juga biogeografi yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-

tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya (Nursid Sumaatmadja, 1988: 52).

2. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai obyek pokok ke dalam gejala manusia sebagai obyek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan aktivitas budayanya (Nursid Sumaatmadja, 1988:53).

Berdasarkan pada pengertian geografi tersebut, dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dalam suatu wilayah. Kajian geografi ini mencakup fisik beserta manusianya dengan segala aktivitasnya di muka bumi sesuai dengan wilayahnya.

2. Industri dan Geografi Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (Nursid Sumaatmadja, 1986:179). Sedangkan Bintarto (1977:87) berpendapat bahwa pengertian industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang atau bahan lain dari suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai

yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perkerjasama industri (Kartasapoetra 1987:6).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan yang memiliki nilai tinggi yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Industri dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang berupa usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringswu.

Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrik) atau aktivitas sekunder (Nursid Sumaatmadja, 1988:179). Lebih lanjut menurut Johnston dalam Budiyo (1981:164) Geografi Industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dibidang manufaktur (perpabrik).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa geografi industri merupakan bagian dari geografi ekonomi yang menekankan pada geografi industri yang mempelajari lokasi industri, pemusatan industri dan persebarannya yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, pasar, dan lainnya.

3. Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata

Dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis dan faktor-faktor produksi. Menurut Bintarto (1981:91) syarat-syarat dalam

melaksanakan industrialisasi antara lain: tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga, adanya tenaga kerja, tersedianya modal, kelancaran transportasi, organisasi yang baik untuk mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.

Sedangkan menurut Kartasapoetra (1987:62) diuraikan bahwa faktor berdirinya suatu industri yaitu meliputi bahan-bahan mentah atau baku, tenaga kerja, dan permodalan. Selain itu, faktor lokasi juga dapat mempengaruhi berdirinya suatu industri seperti yang dikemukakan oleh John Bale dalam Edy Haryono (2004:149) yaitu dapat dikatakan industri apabila lokasi itu tersedia bahan baku, bahan bakar, modal, teknologi, tenaga kerja atau upah, pemasaran, transportasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka berdirinya suatu industri atau usaha harus didukung oleh faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, faktor-faktor pendukung usaha batu bata yang ada di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu meliputi faktor modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi, dan pemasaran.

a. Modal

Modal merupakan bagian terpenting dari suatu usaha bahkan kepemilikan modal menjadi masalah terpenting yang dihadapi oleh seseorang yang akan memulai suatu usahanya. Menurut Marsudi Djojodipuro (1992:38) modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan, maupun berupa sejumlah uang atau dana. Selanjutnya Bambang Rianto (1990:8) memberikan

pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan.

Lebih lanjut menurut Sawir (2005:129) mengemukakan bahwa modal merupakan dana atau suatu barang yang harus tersedia untuk membiayai dalam kegiatan perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Mubyarto (1998:109) yang menyatakan bahwa modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*credit*). Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga (Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 1993:273).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa modal merupakan dana atau barang yang dapat digunakan untuk proses produksi. Jadi, dalam suatu kegiatan industri atau usaha modal harus tersedia dan terpenuhi setiap kali akan memproduksi hal ini bertujuan agar kegiatan suatu industri atau usaha dapat berjalan dengan lancar.

b. Bahan Baku

Menurut Kartasapoetra (1987:17) bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat di manfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri.

Sedangkan menurut High Simth dalam Abdurachmat (1997:39) bahan baku merupakan faktor yang terpenting diantara faktor sumber daya. Selanjutnya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata adalah tanah lempung atau tanah liat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suwardono (2002:20) bahwa batu bata atau bata merah dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan hasil pelapukan dari batuan keras (beku) dan batuan sedimen.

Bahan baku dalam suatu industri atau perusahaan harus selalu tersedia, karena tanpa adanya bahan baku tidak dapat memproduksi suatu kegiatan industri, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kartasapoetra, sebagai berikut:

Sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan ketersediaan bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadi produk yang baik, dan biaya pengangkutannya/ penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah dan layak, Kartasapoetra (1987:73).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam suatu industri atau usaha. Bahan baku yang digunakan dalam usaha batu bata di Desa Wates Selatan ini yaitu berupa tanah liat. Bahan baku dalam proses kegiatan industri ini harus selalu tersedia karena jika tidak tersedia maka tidak akan dapat memproduksinya.

c. Bahan Bakar

Menurut Bintarto (1981:91) salah satu syarat dalam kegiatan industrialisasi adalah ketersedianya sumber energi atau bahan bakar. Sedangkan menurut Daljoeni (1992:59) terjaminnya dan tersedianya kelangsungan sumber tenaga berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Kartasaputra (1987:76) bahwa perusahaan selain membutuhkan tenaga, membutuhkan pula bahan bakar dalam proses produksinya, seperti halnya pabrik genteng dan keramik, pabrik gamping, semen dan lain sebagainya yang tentu akan memilih salah satu diantara bahan bakar minyak, batu bara ataupun kayu bakar. Bahan bakar merupakan daya (kekuatan) penentu kehidupan proses produksi yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan industri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 231).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa bahan bakar merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk proses produksi dalam suatu usaha. Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata di Desa Wates Selatan adalah kayu bakar. Bahan bakar ini harus tersedia setiap kali akan memproduksi batu bata karena tanpa adanya bahan bakar kegiatan usaha batu bata tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

d. Kebutuhan Air

Menurut Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) industri sangat memerlukan persediaan air. Pertama berdasarkan kuantitas, misalnya pabrik kertas, pabrik

pangan dan pabrik kimiawi, lalu kualitatif yang berarti memerlukan air khusus yang bersih atau air yang keras atau lunak secara kimiawi, serta air yang bebas dalam pencemaran. Sedangkan menurut High Smith dalam Abduracmat (1997:40) industri banyak membutuhkan air, baik digunakan untuk pendingin mesin, bahan pencampur atau lain-lain.

Selanjutnya kebutuhan air dalam suatu industri atau usaha merupakan kebutuhan yang muntlak dalam proses produksi, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kartasapoetra (1987:77) bahwa:

Kebutuhan air bagi setiap perusahaan industri dapat dikatakan mutlak, baik untuk proses-prosesnya maupun untuk bahan pendingin mesin atau peralatan-peralatan produksi lainnya, ataupun untuk keperluan membersihkan badan para pekerjanya sehabis melakukan kegiatan produksi. Karena itulah maka bagi keperluan pembangunan pabrik atau perusahaan industri hendaknya dipilih juga lokasi yang diperkirakan dapat cukup memberikan air. Kebutuhan air yang digunakan dapat berasal dari:

1. Sungai, danau, waduk, rawa-rawa atau lainnya.
2. Dalam tanah seperti dari mata air, sumur.
3. Air hujan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kebutuhan air pada suatu usaha atau industri sangat penting karena air selalu digunakan untuk keperluan dalam suatu industri. Pada usaha batu bata ini, air sangat dibutuhkan untuk membuat adonan tanah dan untuk keperluan lainnya. Maka dari itu, kebutuhan air ini harus selalu tersedia.

e. Tenaga Kerja

Dalam kegiatan industri atau usaha tentu akan membutuhkan tenaga kerja. Menurut Daldjoeni (1992:59), suplai tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu kuantitatif artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif yakni berdasarkan

keterampilan tekniknya. Selanjutnya, industri apabila ditinjau dari banyaknya pekerja, oleh Departemen Perindustrian dalam Edy Haryono (2004:14) industri diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam 4 golongan, yaitu:

1. Industri rumah tangga, jumlah tenaga kerja antara 1 – 4 orang.
2. Industri kecil, jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang.
3. Industri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang.
4. Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Selanjutnya menurut Kartasapoetra (1987:94) bahwa ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri atau usaha. Ketersediaan tenaga kerja tersebut dapat berasal dari keluarganya sendiri atau orang lain, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tohir (1983:45) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja keluarga banyak dipakai dalam usaha yang skalanya kecil, pembagian kerja dalam keluarga didasarkan atas tradisi dan perbedaan-perbedaan fisik dan pemakaian tenaga kerja luar keluarga berkaitan erat dengan besarnya usaha. Menurut Hernanto (1989:30) menyatakan bahwa tenaga kerja luar hanya sebagai bantuan, khususnya untuk kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih dari potensi tenaga kerja yang dimiliki usahanya.

Berdasarkan pendapat di atas, tenaga kerja merupakan orang yang bekerja dalam suatu perusahaan atau industri. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha batu bata ini berasal dari tenaga kerja keluarga dan bukan keluarga. Tenaga kerja dalam

kegiatan usaha ini harus tersedia dilokasi karena jika tidak ada tenaga kerja yang bekerja maka suatu usaha tidak dapat memproduksi usahanya.

f. Lokasi

Pemilihan lokasi suatu usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam mendirikan usaha khususnya usaha batu bata. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pemasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*zoning*) kota (Daldjoeni, 1992:167).

Selanjutnya menurut Dirdjojuwono (2004:23) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi industri, antara lain: bentuk permukaan tanah rata, karena untuk memudahkan pembangunan pabrik, sumber bahan mentah, pasar, ketersediaan tenaga kerja, modal, mempunyai aksesibilitas/kemudahan pencapaian cukup baik, baik terhadap akses bahan baku, bahan jadi atau hasil produksi dan pusat-pusat transportasi seperti pelabuhan laut, pelabuhan udara dan stasiun kereta api, memiliki prasarana (infrastruktur) yang lengkap, peranan pemerintah, bebas dari bencana, berdekatan dengan kota, harga tanah yang murah, ketersediaan listrik dan air, dan aglomerasi.

Lebih lanjut Menurut pendapat Robinson dalam Daldjoeni (1997:58) ada faktor yang ikut menentukan keberadaan lokasi industri, yaitu:

- a. Faktor geografis, termasuk lokasi bahan baku, suplai air.

- b. Faktor sosial budaya, termasuk suplai tenaga kerja, daerah pemasaran, aktivitas ekonomi dan keadaan politik.
- c. Faktor teknologi, termasuk rekayasa atau pengelolaan produk, teknologi sumber daya energi dan fasilitas transportasi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam menentukan lokasi industri atau perusahaan harus dapat memenuhi ketentuan seperti: tersedianya modal, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, suplai air dan kelancaran dalam pemasaran. Berdasarkan hal tersebut maka lokasi usaha batu bata di Desa Wates Selatan dapat dikatakan lokasi industri apabila lokasi usaha batu bata tersebut telah tersedia modal, bahan baku, kebutuhan air, tenaga kerja pemasaran.

g. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan terakhir dari suatu usaha untuk menyalurkan barang kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Wasis (1997:145) mengemukakan pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan Daldjoeni (1992:60) mengemukakan bahwa tujuan satu-satunya dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual dan pasar itu penting kedudukannya.

Pemasaran dalam suatu usaha dapat berjalan dengan mudah dan lancar apabila memenuhi syarat berdirinya industri, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Robinson dalam Daldjoeni (1992:58), bahwa suatu industri dapat berdiri apabila

didukung oleh ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan dalam mendapatkan sumber atau bahan bakar, kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja, kemudahan dalam mendapatkan sarana transportasi, serta kemudahan dan kelancaran pemasaran. Selanjutnya menurut Marius (1999:195-196) mengemukakan bahwa salah satu cara pemasaran adalah pemasaran langsung yaitu bentuk penyaluran barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen yang tidak melalui perantara.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemasaran merupakan kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen. Pemasaran ini merupakan tujuan akhir dari suatu usaha dengan harapan hasil produksi habis terjual dan pemasaran yang dilakukan lancar.

B. Penelitian Relevan

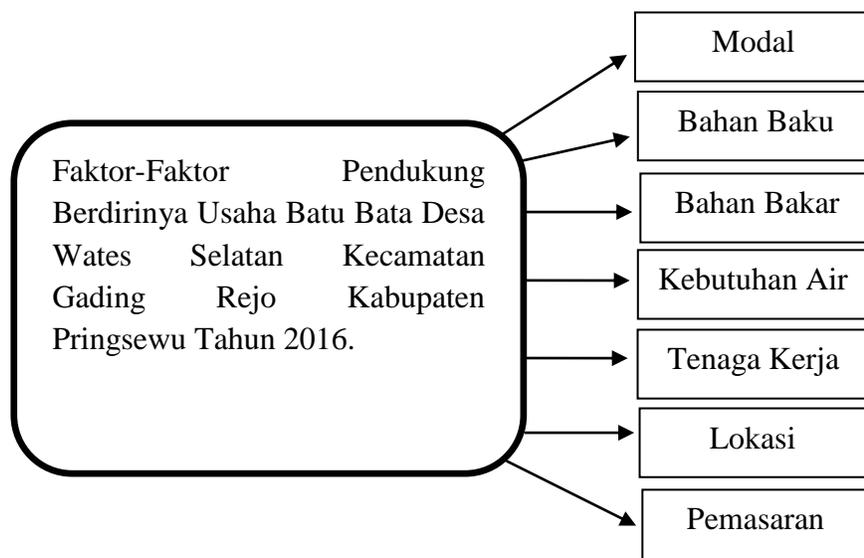
Penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengusaha Batu Bata Di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2007	Andres Armyko	2007	Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah tenaga kerja, curahan tenaga kerja, modal dan bahan mentah terhadap produktivitas pengusaha batu bata di kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.	-Jumlah tenaga kerja 2 orang mampu memproduksi batu bata sebanyak 700 buah/hari (27,45%). -Curahan tenaga kerja selama 8 jam mampu memproduksi batu bata sebanyak 700 buah/hari (21,37%). -Modal sebesar Rp 2.500.000 mampu memproduksi batu bata sebanyak 700 buah/hari (28,77%). -Bahan mentah dengan kedalaman tanah 20 cm mampu memproduksi batu bata sebanyak 600 buah (27,69%)

C. Kerangka Pikir

Keberadaan suatu industri tidak terlepas dari berbagai unsur-unsur geografi yang mendukung terhadap kelancaran suatu industri tersebut, yaitu seperti: modal, bahan mentah, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran. Namun, dalam realita yang terjadi di lapangan tidak semua unsur-unsur tersebut ada dalam wilayah industri karena antara wilayah satu dengan yang lain memiliki unsur-unsur yang berbeda.

Mendirikan suatu industri perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kelancaran proses produksi, seperti: modal, ketersediaan bahan baku, ketersediaan bahan bakar, ketersediaan kebutuhan air, ketersediaan tenaga kerja, lokasi dan adanya pasar sebagai tempat pemasaran hasil produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya (Pabundu, 2005:2). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4) adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Melihat dari pendapat di atas bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara fakta suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Selain itu, penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian berdasarkan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran.

Dalam penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan terhadap fenomena sosial yaitu tentang faktor pendukung berdirinya usaha batu bata di

Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu serta mengembangkan konsep dan fakta yang terdapat di tempat penelitian tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Keluarga (KK) dari pengusaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 100 KK yang tersebar di dua Dusun yaitu Dusun I dan Dusun II Desa Wates Selatan.

Sampel adalah gabungan dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 2005:24). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengusaha batu bata yang ada di Dusun I dan Dusun II Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 50 KK yang terdiri dari 30 KK di Dusun I dan 20 KK di Dusun II Wates Selatan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Margono, 2003:133). Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2009:60) menjelaskan bahwa variabel

penelitian adalah sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu faktor pendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dengan indikator sebagai berikut:

1. Modal
2. Bahan Baku
3. Bahan Bakar
4. Kebutuhan Air
5. Tenaga Kerja
6. Lokasi
7. Pemasaran

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Modal usaha batu bata dalam penelitian ini yaitu modal yang berupa uang dan barang yang dikeluarkan oleh usaha batu bata.
 - a. Modal dapat mendukung usaha batu bata apabila modal selalu tersedia dalam usaha batu bata.
 - b. Modal tidak dapat mendukung usaha batu bata apabila modal tidak tersedia dalam usaha batu bata.
2. Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan baku yang berupa tanah liat untuk pembuatan batu bata.
 - a. Bahan baku dapat mendukung usaha batu bata apabila bahan baku selalu tersedia di lokasi usaha batu bata.

- b. Bahan baku tidak dapat mendukung usaha batu bata apabila bahan baku tidak tersedia di lokasi usaha batu bata.
3. Bahan Bakar dalam usaha batu bata ini yaitu berupa kayu bakar.
- a. Bahan bakar dapat mendukung usaha batu bata apabila bahan bakar selalu tersedia di lokasi usaha batu bata.
 - b. Bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata apabila bahan bakar tidak tersedia di lokasi usaha batu bata.
4. Kebutuhan air dalam usaha batu bata ini didapatkan dari sumur bor maupun sumur galian.
- a. Kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata apabila air selalu tersedia dan terpenuhi dalam kegiatan usaha batu bata.
 - b. Kebutuhan air tidak dapat mendukung usaha batu bata apabila air tidak tersedia dan tidak terpenuhi dalam kegiatan usaha batu bata.
5. Lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi industri yang digunakan untuk usaha batu bata.
- a. Lokasi industri batu bata dapat mendukung apabila faktor-faktor lokasi industri telah tersedia di lokasi usaha batu bata.
 - b. Lokasi industri batu bata tidak dapat mendukung apabila faktor-faktor lokasi industri tidak tersedia di lokasi usaha batu bata.
6. Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan pekerjaan dalam usaha batu bata, baik tenaga kerja dari keluarga maupun luar keluarga.

- a. Tenaga kerja dapat mendukung apabila tenaga kerja selalu tersedia di lokasi usaha batu bata.
 - b. Tenaga kerja tidak dapat mendukung apabila tenaga kerja tidak tersedia di usaha batu bata.
7. Pemasaran merupakan kegiatan menyalurkan hasil produksi ke konsumen.
- a. Pemasaran dapat mendukung apabila pemasaran batu bata yang dilakukan lancar.
 - b. Pemasaran tidak dapat mendukung apabila pemasaran batu bata yang dilakukan sulit atau tidak lancar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Penerapannya di lapangan adalah melihat keadaan lingkungan seperti untuk mengetahui lokasi usaha batu bata, cara mereka mengelolah bahan mentah hingga menjadi suatu bahan yang akan dicetak, cara mereka mencetak batu bata, dan proses penjemuran batu bata.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010:181). Lebih lanjut metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

Penerapan dilapangan adalah pengambilan data tentang jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, kondisi geografis daerah penelitian, peta Desa Wates Selatan dan foto-foto yang terkait dengan kegiatan usaha batu bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

3. Teknik Wawancara Berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah kepada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis (Pabundu, 2005:50).

Teknik wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran data penelitian langsung dari responden dengan menggunakan lembar pertanyaan atau kuesioner yang dibuat tentang cara memperoleh modal,

besarnya modal yang diperlukan dalam usaha batu bata, asal bahan baku, asal bahan bakar, harga pembelian bahan mentah, harga pembelian bahan bakar, cara memperoleh air, dan sistem pemasaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:169) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel. Penerapannya dilapangan yaitu data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipersentasekan dan selanjutnya diinterpretasikan dan dapat disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian.

Selanjutnya pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah upaya dalam mengkaji rangkaian persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991:12). Penerpannya pada penelitian ini adalah menggambarkan aktivitas manusia yang menciptakan suatu usaha yang berupa usaha batu bata dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan hidup masyarakat dan akan terjadi interaksi baik manusia dengan manusia maupun dengan alam (bahan baku) yang terjadi pada satu ruang yaitu Desa Wates Selatan. Selanjutnya usaha batu bata ini dapat tercipta karena karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wates Selatan serta pengaruh wilayah yang sangat mendukung untuk melakukan usaha batu bata karena dalam wilayah Desa Wates Selatan ini telah tersedia bahan baku, air dan tenaga kerja .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor modal dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena modal dalam usaha batu bata selalu tersedia setiap kali akan memproduksi batu bata.
2. Faktor bahan baku dapat mendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena bahan baku selalu tersedia di dekat lokasi usaha batu bata.
3. Faktor bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena bahan bakar tidak tersedia di lokasi usaha batu bata.
4. Faktor kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena air selalu tersedia setiap kali akan memproduksi batu bata.
5. Faktor tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena tenaga kerja selalu tersedia dalam kegiatan usaha batu bata.

6. Faktor lokasi dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena faktor-faktor lokasi industri telah tersedia di lokasi usaha batu bata Desa Wates Selatan.
7. Faktor pemasaran dapat mendukung usaha batu bata di Desa Selatan karena pemasaran batu bata yang dilakukan selalu lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengusaha batu bata sebaiknya menyiapkan modal untuk memproduksi batu bata lebih lanjut, agar modal selalu tersedia untuk usaha selanjutnya.
2. Pengusaha batu bata sebaiknya mencari persediaan bahan baku di tempat lain karena bahan baku yang dekat dengan lokasi usaha batu bata bisa saja habis sehingga jika persediaan bahan baku di dekat lokasi usaha batu bata habis bisa membeli di tempat lain.
3. Pengusaha batu bata sebaiknya mencari alternatif bahan bakar lainnya seperti sekam padi untuk pembakaran batu bata karena bahan bakar yang berupa kayu bakar sulit didapatkan.
4. Pengusaha batu bata sebaiknya mempersiapkan sumber kebutuhan air agar persediaan air selalu tersedia untuk memproduksi batu bata dalam jangka panjang.

5. Pengusaha batu bata sebaiknya mempertahankan dan jangan menyiakan tenaga kerja yang ada di dekat lokasi usaha batu bata karena jika tidak ada tenaga maka usaha batu bata tidak akan dapat memproduksi batu bata.
6. Lokasi usaha batu bata yang berada di tengah pemukiman penduduk sebaiknya membuat lokasi usaha bata di tempat atau lokasi yang mudah di jangkau oleh transportasi agar memudahkan konsumen dalam pembelian batu bata.
7. Pengusaha batu bata sebaiknya mempertahankan kelancaran dalam pemasaran dengan cara menjaga kualitas batu bata dan menjaga hubungan baik dengan konsumen agar konsumen tidak membeli batu bata di tempat lain serta memasarkan batu bata di daerah lain agar dapat meningkatkan hasil produksi batu bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat. 1997. *Geografi Ekonomi*. Diktat Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI. Bandung.
- Anonymus. 2016. *Monografi Desa Wates Selatan*. Kecamatan Gading Rejo. Kabupaten Pringsewu.
- Andres Armyko. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengusaha Batu Bata Di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2007*. (Skripsi). Unila: Bandar Lampung.
- Bambang Riayanto. 1990. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Bintarto. 1986. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- Budiyono. 2003. *Geografi Sosial (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.
- Dirdjojuwono, Roestanto W, 2004, *Kawasan Industri Indonesia dan Sebuah Konsep Perencanaan dan Aplikasinya*, Bogor.
- Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri (Bahan Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasan Alwi. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hernanto, 1989. *Ilmu Usahatani Indonesia*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Ida Bageos Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- I Made Sandy. 1985. *Geografi Regional Indonesia*. Puri Margasri. Jakarta.
- Johnston. R.J. 1981. *The Dictory Of Human Geography*. Jhonston Blackweel Refernce Oxford.

- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Aksara. Jakarta.
- Marius P. 2005. *Dasar-dasar Pemasaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro. 1991. *Teori Harga*. Jakarta. Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Mursid, M. 2006. *Manajemen Pemasaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Pengantar Studi Sosial*. Alumni. Bandung.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi. 2004. *Filsafat Geografi*. FKIP UNILA. Bandar Lampung.
- Sumarni,Murti dan Soeprihanto,John. 1993. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kelima. Liberti. Yogyakarta.
- Suwardono. 2002. *Mengenal Pembuatan Bata, Genteng Berglasir*. VC, YramaWidya. Bandung.
- Tohir, Kaslan. 1983. *Ilmu Usahatani*. Rineka Cipta: Jakarta
- Trisnangisih.2006. *Demografi Teknik. Buku Ajar*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Trisura Suhardi. 1992, Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar dan Usaha Kecil dalam Industri Pengolahan. *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan antara Usaha Besar dan Kecil Dalam Sektor Industri Pengolahan*, Thee Kian Wie, Penyunting. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. PT Alumni. Bandung.